

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini di era revolusi 4.0, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 dan pasal 3 ayat 1 (2003 hlm. 6) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan oleh SDM tersebut. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan proses pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang mampu mencetak sumber daya manusia yang profesional, yang nantinya akan menjadi generasi penerus pembangunan bangsa.

Dalam praktik pendidikan tentu tidak akan lepas dengan adanya peran tenaga pendidik yaitu seorang guru. Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Agar guru mempunyai *performance* yang baik dan benar dalam mengajar, maka guru harus dapat mengajar secara efektif. Sehingga seorang guru harus mempunyai kemampuan yang matang untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Kualitas guru saat ini masih bermasalah. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) sejak 2015, rata-ratanya hingga 2017 masih di bawah 70 dari nilai maksimal 100. Apabila guru adalah tulang punggung pendidikan, sudah sepatutnya melihat kondisi guru saat ini. Salah satunya melalui

pengukuran kompetensi guru, secara akademis dan non akademis yang dilakukan pemerintah. (www.beritagar.id: 2015)

Ironisnya lagi, data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* memperlihatkan bahwa pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Hal ini semakin memperkuat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tentu tidak bisa dijawab dengan cara mengubah kurikulum atau bahkan mengganti menteri atau dirjen. Kualitas pendidikan hanya bisa dijawab oleh kualitas guru. Guru yang profesional, guru yang berkualitas adalah jaminannya. (news.detik.com: 2016)

Dengan melihat fakta di atas, maka guru menjadi suatu unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kebutuhan akan guru yang berkualitas cukup tinggi, maka diharapkan bahwa minat menjadi seorang guru khususnya pada mahasiswa pendidikan dan calon mahasiswa pendidikan akan terus bertambah. Tetapi menjadi seorang guru yang berkualitas bukanlah perkara yang mudah, guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengajarkan dan mendidik peserta didiknya dengan benar. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya sebagai calon guru harus mampu menitikberatkan pada aspek-aspek yang erat kaitannya dengan masalah keguruan dan ilmu pendidikan.

Pada saat ini Perguruan Tinggi dapat dikatakan sebagai tempat untuk menghasilkan calon guru yang berkualitas seiring berjalannya kebutuhan perguruan tinggi. Oleh karena itu, maka pendidikan tinggi dianggap sebagai pusat perhatian kalangan masyarakat saat ini. Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki suatu kewajiban dalam melaksanakan sebuah pelatihan serta pendidikan kepada setiap calon guru.

Univeritas Pasundan Bandung khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dalam mencetak tenaga pendidik diberikan bekal secara teoritis dan praktik yaitu melalui pembelajaran *micro teaching* dan program magang atau disebut juga Program Pengalaman Lapangan (PPL). Apabila dilihat dari faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat, maka *micro teaching* dan program magang tersebut masuk ke dalam faktor intern. *Micro teaching* dan program magang termasuk dalam faktor intern yaitu berupa pengalaman. Sehingga mahasiswa di FKIP yang berminat menjadi guru memiliki peluang besar menjadi guru berkualitas, karena dibekali oleh pembelajaran *micro teaching* dan magang atau Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk mencapai apa yang diharapkannya sesuai dengan keahliannya tersendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Slameto (2015, hlm. 152) mengungkapkan bahwa “minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi seorang guru akan lebih bersemangat mengikuti perkuliahan yang menyangkut pembelajaran tentang kesiapan menjadi guru. Sedangkan berbeda dengan mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru akan terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam mewujudkan minat seseorang persepsi pun menjadi suatu hal yang sangat penting, karena persepsi merupakan gambaran yang diberikan atau yang dikemukakan oleh seseorang terhadap suatu objek yang menjadi pusat perhatiannya. Menurut Slameto (2010, hlm. 102) “persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia secara terus-menerus dengan mengadakan hubungan dan lingkungannya”. Jadi persepsi disini berkaitan dengan penilaian mahasiswa tentang efektivitas mata kuliah *micro teaching*. Penilaian ini merupakan bentuk tanggapan dari persepsi mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran *micro teaching* memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan bagi calon guru untuk berlatih dalam mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar didepan teman-temannya dengan suasana yang konstruktif. Sehingga calon guru dapat memiliki kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal ketika praktik mengajar sesungguhnya di sekolah. Pengembangan praktik *micro teaching* ini diarahkan untuk mendukung mahasiswa yang berminat menjadi guru untuk lebih memantapkan lagi sikap percaya diri dihadapan teman-temannya yang diibaratkan sebagai peserta didik ketika di sekolah dimana dia akan mengajar.

Micro teaching ini penting sekali sebagai upaya sebelum mahasiswa calon guru terjun ke lapangan untuk melaksanakan praktik mengajar. *Micro teaching* merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa FKIP Universitas Pasundan Tahun Akademik 2018/2019. Mata kuliah ini menjadi sangat penting karena merupakan akumulasi dari rangkaian perkuliahan yang telah ditempuh sebelumnya. *Micro teaching* juga merupakan kegiatan latihan mengajar yang dibimbing oleh dosen yang ditunjuk oleh program studi selama satu semester, dengan tujuan untuk membekali mahasiswa dalam mempersiapkan diri secara mental, spiritual, maupun materi, sehingga

memiliki pengalaman mulai dari persiapan mengajar pelaksanaannya, sampai penilaian. (Buku Panduan PPL FKIP UNPAS, 2018, hlm. 3).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 April 2019 di Lantai 2 Gedung FKIP Universitas Pasundan dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 mengenai persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru melalui pembelajaran praktik *micro teaching*, ada sebagian mahasiswa yang kurang begitu tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran *micro teaching*, sehingga saat mempraktikkan dia memiliki kesulitan seperti kurang percaya diri tampil di depan kelas serta kurang mampu menguasai kondisi kelas dan terkesan canggung saat ada di dalamnya. Tetapi ada juga beberapa mahasiswa yang mampu mengikuti proses pembelajaran *micro teaching* dengan baik, dimana dia mampu mempraktikkan keterampilan mengajarnya dengan percaya diri dan juga mampu menguasai kondisi kelas disertai penerapan model dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak membosankan. Kemudian ada juga yang berpendapat bahwa pembelajaran *micro teaching* ini tidak begitu penting, karena akan diadakannya program magang 3 atau biasa disebut Program Pengalaman Lapangan (PPL). Sehingga dia tidak begitu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran *micro teaching*. Dan ada juga sebagian kecil yang berpersepsi bahwa dirinya kurang berminat menjadi guru, ia ingin berprofesi di bidang lain seperti bekerja di perusahaan atau bank.

Dengan melihat hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya keragaman persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* serta pengaruhnya terhadap minat menjadi guru. Mahasiswa yang masih kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran *micro teaching* beralasan bahwa dia hanya setengah hati berminat menjadi guru, karena menganggap guru kurang dihargai oleh pemerintah dari segi administrasi terutama guru honorer. Sedangkan mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran *micro teaching* dengan baik, dia beralasan bahwa dirinya sangat ingin berprofesi menjadi seorang guru karena guru adalah profesi yang sangat mulia, bermanfaat untuk orang lain dan bisa membantu mencerdaskan anak bangsa. Dan adapun alasan mahasiswa yang tidak begitu mementingkan pembelajaran *micro teaching* yaitu dia menganggap bahwa sebagai calon guru lebih baik berlatih mempraktikkan keterampilan mengajarnya langsung di sekolah, karena bisa berinteraksi langsung dengan siswa.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, membuat peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai pentingnya persepsi mahasiswa dalam

pembelajaran praktik *micro teaching* serta pengaruhnya terhadap minat menjadi guru maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Praktik *Micro Teaching* Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Menjadi Guru (Survey pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 FKIP Unpas)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan saat ini masih tergolong rendah yang dipengaruhi oleh kualitas guru.
2. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap profesi guru.
3. Kurangnya ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran *micro teaching*
4. Adanya persepsi mahasiswa yang menganggap pembelajaran *micro teaching* kurang begitu penting.
5. Sebagian kecil mahasiswa kurang berminat menjadi guru, karena ingin bekerja di bidang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran praktik *micro teaching* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 di FKIP Universitas Pasundan?
2. Bagaimana minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 di FKIP Universitas Pasundan untuk menjadi guru?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 di FKIP Universitas Pasundan untuk menjadi guru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran praktik *micro teaching* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 di FKIP Universitas Pasundan.
2. Untuk mengetahui minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 di FKIP Universitas Pasundan untuk menjadi guru.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 di FKIP Universitas Pasundan untuk menjadi guru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap minat menjadi guru khususnya di prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Dengan adanya kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran dalam perkuliahan seperti pembelajaran praktik *micro teaching* diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa, bahwa meningkatkan keterampilan mengajar dan memperbaiki kepribadian merupakan hal yang harus dilakukan bagi seorang calon guru.

b. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan serta mengetahui secara langsung apa saja hambatan mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching*.

c. Bagi FKIP

Hasil penelitian ini digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya tentang persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* serta pengaruhnya terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Untuk dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Persepsi

Menurut Slameto (2015, hlm. 102) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini

dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium”.

2. Pengertian *Micro Teaching*

Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 16) mengungkapkan bahwa “*micro teaching* adalah suatu kegiatan dalam mengajar dengan segala aspek pengajarannya diperkecil atau disederhanakan sehingga tidak serumit kegiatan mengajar biasa”.

3. Pengertian Minat

Slameto (2015, hlm. 52) mengungkapkan bahwa “minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”.

G. Sistematika Skripsi

Mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah terbitan Universitas Pasundan tahun 2019 sistematika penulisan skripsi ini meliputi enam lima bab ditambah dengan daftar pustaka, yaitu sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Suatu penelitian dilaksanakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab II kajian teori membahas tentang deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Dengan kajian teori ini peneliti dapat merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan merumuskan kerangka pemikiran yang di dalamnya membahas mengenai keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan kebijakan dan peraturan yang ada.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menyampaikan dua hal, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis di lapangan yaitu mengenai gambaran pembelajaran persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 di FKIP Universitas Pasundan, minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 di FKIP Universitas Pasundan untuk menjadi guru, dan pengaruh pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di FKIP Universitas Pasundan untuk menjadi guru.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab terakhir ini merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.

6. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang berisi uraian berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit. Daftar pustaka ini sering digunakan sebagai sumber atau rujukan seorang penulis dalam melakukan penelitian. Sumber tersebut baik dari buku, jurnal ataupun internet. Khusus sumber rujukan yang diambil dari internet, harus berupa artikel dan makalah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah bukan bersumber dari blog atau Wikipedia.